

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran tauhid terhadap pembentukan sikap sabar siswa di Sekolah menengah atas kmi JIC Sambi Boyolali. Metode survei dipilih karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar melalui kuesioner yang terstruktur, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis dan akurat terhadap responden.

singarimbun (1998) dalam (Tampubolon 2023) Survei adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari gejala atau perilaku seseorang. Ini adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data menggunakan kuisisioner. Survei adalah jenis penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan memanfaatkan kusioner sebagai alat pengumpul data.

Dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, data yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan saat ini dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pembelajaran tauhid dan sikap sabar siswa. Selain itu, penelitian kuantitatif bersifat objektif, di mana data yang dikumpulkan tidak dipengaruhi oleh opini pribadi peneliti, melainkan berdasarkan fakta yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok putra jic, yang berlokasi di dusun II, tawengan, kec. Sambu, kabupaten boyolali, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi objek penelitian, ketersediaan data yang dibutuhkan, serta kemudahan akses bagi peneliti selama proses pengumpulan data. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang menjadi objek studi adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) KMI JIC Sambu Boyolali pada tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi atau kurikulum KMI JIC Sambu Boyolali, diketahui bahwa jumlah total siswa Sekolah Menengah Atas pada tahun ajaran 2025 adalah sebanyak 99 siswa. Angka ini merupakan populasi target yang menjadi dasar penentuan sampel dalam penelitian ini.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil dan dianggap representatif untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Hildawati et al., 2024). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan rumus Slovin, karena populasi tidak terlalu besar namun

tetap perlu disederhanakan untuk efisiensi waktu dan tenaga. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- a. n = ukuran sampel
- b. N = jumlah populasi
- c. e = tingkat kesalahan yang ditetapkan (dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05)

$$n = \frac{99}{1 + 99(0,05)^2} = \frac{99}{1 + 99 \cdot 0,0025} = \frac{99}{1 + 0,2475} = \frac{99}{1,2475} \approx 79$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang Digunakan Dalam penelitian ini adalah 79 siswa,

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X

a) Metode pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data Adalah tahap yang krusial dalam penelitian Kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam rangka menguji hipotesis yang telah dibuat. Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu pembelajaran tauhid (variabel X).

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mengukur variabel tertentu (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman siswa terkait pembelajaran tauhid yang mereka terima.

b) Definisi konseptual

Secara konseptual, pembelajaran Tauhid dalam kajian ini merupakan suatu proses pendidikan yang menyeluruh dan sistematis, di mana individu (dalam hal ini siswa SMA) diajak untuk memahami, mengimani, dan menghayati konsep Keesaan Allah Ta'ala (Tauhid) (Nurhasan Asyari Ishomuddin Tobroni Khozin 2023).

Proses ini tidak saja meliputi penyampaian ilmu tentang rububiyah (pengaturan alam semesta oleh Allah), uluhiyah (hak Allah untuk disembah), dan asma wa sifat (nama-nama dan sifat-sifat Allah), tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap dampaknya terhadap seluruh aspek kehidupan (Salamuddin & Siti Nur Holizah Hasibuan 2023).

Hakikatnya, pendidikan agama Islam adalah pengembangan budi pekerti yang kokoh dalam kehidupan berlandaskan keimanan yang murni, yang mempengaruhi hubungan seseorang dengan

Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan, serta menjadi dasar akhlak mulia.

c) Definisi operasional

Definisi operasional (Pembelajaran Tauhid) adalah penjelasan mengenai bagaimana variabel ini akan diukur dalam penelitian, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pembelajaran tauhid akan diukur melalui dimensi-dimensi berikut:

1. Pemahaman Konsep Tauhid: Dimensi ini mengukur sejauh mana siswa memahami dasar-dasar konsep tauhid. Hal ini dioperasionalkan melalui:
 - a) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid rububiyah.
 - b) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid uluhiyah.
 - c) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid asma wa sifat.
 - d) Kemampuan siswa membedakan antara tauhid yang benar dan syirik.
2. Implementasi Tauhid dalam Perilaku: Dimensi ini mengukur manifestasi praktis dari pemahaman tauhid dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dioperasionalkan melalui:
 - a) Ketaatan siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
 - b) Keikhlasan siswa dalam beribadah dan beramal saleh.

- c) Kesabaran dan ketawakkalan siswa dalam menghadapi cobaan.
- d) Kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam perkataan dan perbuatan.

d) Kisi kisi instrumen

Untuk mengukur variabel pembelajaran tauhid, instrumen akan dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan indikator di atas.

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket (Kuesioner) Pembelajaran Tauhid

Angket ini akan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran tauhid. Skala Likert yang digunakan biasanya terdiri dari 4 pilihan jawaban: sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 kisi kisi instrumen angket

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item
Pembelajaran tauhid	A. Pemahaman konsep tauhid	a) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid rububiyah	1,2,3
		b) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid uluhiyah	4,5
		c) Kemampuan siswa menjelaskan makna tauhid asma wasifat	6,7

		d) Kemampuan siswa membedakan antara tauhid yang benar dan syirik	8,9,10
	A. Implementasi tauhid dalam perilaku	a) Ketaatan siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya	11,12
		b) Keikhlasan siswa dalam beribadah dan beramal saleh	13,14,15
		c) Kesabaran dan ketawakkalan siswa dalam menghadapi cobaan	16,17
		d) Kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam perkataan dan perbuatan	18,19,20
	Total		20 Item

e) Uji validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel X, pembelajaran tauhid, benar-benar akurat dan konsisten. Uji validitas mengukur kemampuan alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dan uji reliabilitas mengukur kemampuan alat untuk menghasilkan hasil yang konsisten saat diukur.

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur konsep tertentu. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur secara akurat variabel yang diteliti.

Untuk penelitian ini, teknik korelasi product moment Pearson digunakan untuk menguji validitas; rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \{\sum X\}\{\sum Y\}}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- a. r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- b. n = Jumlah responden
- c. $\sum XY$ = Hasil kali jumlah skor item dengan skor total
- d. $\sum X$ = Jumlah skor item
- e. $\sum Y$ = Jumlah skor total
- f. $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- g. $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian validitas adalah membandingkan nilai r_{xy} dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5% atau 1%). Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka instrumen dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen berupa skala Likert. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- a. r_a = Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
- b. k = Jumlah butir pernyataan
- c. $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor pada setiap butir
- d. σ_t^2 = Variasi total dari keseluruhan butir

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach (r_a) $\geq 0,70$. Semakin tinggi nilai Alpha Cronbach, maka instrumen semakin reliabel atau konsisten.

Dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas ini, instrumen penelitian terkait pembelajaran tauhid dapat dipastikan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

B. Variabel Y

a) Metode pengumpulan data

Untuk mengukur variabel dependen, yaitu pembentukan sikap sabar siswa (Variabel Y), penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa angket mampu mengungkap persepsi, penilaian, dan pengalaman siswa secara langsung serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang sistematis dan terukur

1. Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi diri siswa tentang tingkat sikap sabar yang mereka miliki dalam berbagai situasi. Angket ini akan berisi serangkaian pernyataan yang dirancang untuk menggali aspek-aspek sikap sabar sesuai dengan indikator operasional yang telah ditetapkan.

b) Definisi konseptual

Secara konseptual, kesabaran peserta didik merupakan perwujudan ketahanan mental dan emosional individu (peserta didik) terhadap berbagai bentuk ujian, kesulitan, cobaan, tantangan atau hawa nafsu, serta kemampuan untuk tetap teguh dan konsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan menjauhi dosa (Anisa Fitri and Sowfiah Handini Dwi Wan Tri 2025). Sikap sabar meliputi sikap menahan diri, tabah, tabah, dan menerima takdir Tuhan dengan hati yang tenang, tidak mengeluh dan putus asa, yang semuanya bersumber dari keimanan yang kuat kepada Tauhid (Dr. H. Imam Kanafi 2020). Kesabaran bukan berarti pasif, tetapi merupakan proses aktif menghadapi kenyataan dengan penuh kesadaran dan keyakinan.

c) Definisi operasional

Definisi operasional variabel Y (Sikap Sabar Siswa) menjelaskan bagaimana sikap ini akan diukur dalam penelitian,

berdasarkan indikator- indikator yang relevan dan dapat diamati. Sikap sabar siswa akan dioperasionalkan melalui dimensi-dimensi berikut:

1. Sabar dalam Ketaatan (Ketaatan pada Perintah Allah dan Menjauhi Larangan-Nya): Dimensi ini mengukur kemampuan siswa untuk konsisten dan teguh dalam melaksanakan perintah agama serta menjauhi larangan-Nya, meskipun terdapat godaan atau kesulitan.
 - a. Konsistensi dalam Ibadah: Keteraturan dalam shalat lima waktu, puasa, dan ibadah lainnya tanpa menunda atau lalai.
 - b. Ketekunan dalam Menuntut Ilmu: Kegigihan dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan pendidikan meskipun menghadapi kesulitan atau kebosanan.
 - c. Menjauhi Perilaku Negatif: Kemampuan menahan diri dari godaan maksiat, melanggar aturan, atau melakukan perbuatan yang dilarang.
2. Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Cobaan: Dimensi ini mengukur kemampuan siswa untuk tetap tenang, ikhlas, dan tidak putus asa ketika dihadapkan pada kesulitan, kerugian, atau ujian hidup.
 - a. Ketabahan dalam Kesulitan: Tidak mudah mengeluh atau panik saat menghadapi masalah (misalnya nilai jelek, konflik dengan teman, kegagalan).

- b. Penerimaan Takdir: Mampu menerima keadaan yang tidak sesuai harapan dengan lapang dada dan keyakinan akan hikmah di baliknya.
 - c. Kemampuan Bangkit Kembali: Tidak menyerah setelah mengalami kegagalan, melainkan berusaha mencari solusi atau memperbaiki diri.
3. Sabar dalam Menahan Hawa Nafsu (Kontrol Diri): Dimensi ini mengukur kemampuan siswa untuk mengendalikan keinginan diri, emosi, dan impuls negatif.
- a) Pengendalian Emosi: Tidak mudah marah, tersinggung, atau bertindak impulsif.
 - b) Kemampuan Menunda Kepuasan: Mampu menahan diri dari keinginan instan demi tujuan yang lebih besar atau baik.
 - c) Disiplin Diri: Mampu mengatur waktu, prioritas, dan komitmen pribadi.
- d) Kisi kisi instrumen

Untuk mengukur variabel sikap sabar siswa, instrumen akan dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan indikator di atas.

1. Kisi-Kisi Instrumen Angket (Kuesioner) Sikap Sabar Siswa
Angket ini akan menggunakan skala Likert (misalnya: Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan siswa terhadap

pernyataan yang menggambarkan aspek-aspek sikap sabar mereka.

Tabel 3.2 kisi kisi instrumen angket

Variabel	Dimensi	Indikator	No. item
Sikap sabar siswa	A. Sabar dalam Ketaatan	a. Konsistensi dalam Ibadah (misal: shalat, puasa)	1,2
		b. Ketekunan dalam Menuntut Ilmu (belajar, tugas)	3
		c. Menjauhi Perilaku Negatif (melanggar aturan, maksiat)	4
	B. Menghadapi Musibah	a. Ketabahan dalam Kesulitan (misal: nilai jelek, konflik)	5,6
		b. Penerimaan Takdir (ikhlas menerima kenyataan)	7,8
		c. Kemampuan Bangkit Kembali (tidak menyerah setelah kegagalan)	9
	C. Sabar dalam Menahan Hawa Nafsu (Kontrol Diri)	a. Pengendalian Emosi (tidak mudah marah, tersinggung)	10,11
		b. Kemampuan Menunda Kepuasan (tidak impulsif)	12,13
		c. Disiplin Diri (manajemen waktu, komitmen)	14,15
	Total		15 Item

e) Uji validitas dan reliabilitas

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel dependen yaitu *sikap sabar siswa* benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud dan menghasilkan data yang konsisten, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel sikap sabar sebagaimana didefinisikan secara operasional. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity) dan validitas empiris (konstruk). Rumus korelasi Product Moment Pearson

Kriteria penilaian:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5% dan N = jumlah responden), maka item dinyatakan valid.
- b. Item yang tidak valid akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus dari instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen sikap sabar, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- a. α = Koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach)
- b. k = Jumlah item instrumen
- c. σ_i^2 = Varians masing-masing item
- d. σ_t^2 = Varians total

Kriteria penilaian:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ maka instrumen dikategorikan reliabel.
- b. Semakin tinggi nilai α mendekati 1, maka semakin tinggi pula konsistensi instrumen tersebut

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan *statistik deskriptif* untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti mean, median, dan standar deviasi dari variabel pembelajaran tauhid (X) dan sikap kesabaran (Y).

Data kemudian diuji validitas dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha \geq 0.7$) untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. (Rusydi A. Siroj1 dkk 2024)

Selanjutnya dilakukan *uji asumsi klasik* meliputi:

- a. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* ($p > 0.05$)
- b. Uji linearitas melalui *Goodness of Fit*
- c. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*

Untuk menguji hipotesis, di terapkan *analisis regresi linear sederhana* dengan rumus:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- a. Y = pembentukan sikap sabar
- b. X = Pembelajaran tauhid
- c. a = Konstanta
- d. b = Koefisien regresi
- e. e = Error term

Signifikansi pengaruh diuji melalui:

- a. Uji t dengan kriteria $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 0.05$)
- b. Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kontribusi variabel X terhadap Y

Sebagaimana yang di sampaikan oleh (Sutriyanti1 2024) merekomendasikan kombinasi analisis kuantitatif-statistik dengan verifikasi kualitatif terbatas untuk memperkuat validitas ekologis. Kemudian ditekankan juga pentingnya interpretasi hasil analisis statistik dalam konteks pendidikan karakter untuk menghindari bias generalisasi (Isra Adawiyah Siregar 2021).

F. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis dalam penelitian kuantitatif diperlukan untuk memastikan data memenuhi syarat sebelum dilakukan analisis statistik inferensial. Dalam konteks penelitian pengaruh

pembelajaran tauhid terhadap pembentukan sikap kesabaran siswa, terdapat dua uji prasyarat utama yang harus dipenuhi:

1) uji normalitas

Digunakan untuk memverifikasi apakah data hasil pengukuran variabel (pembelajaran tauhid dan sikap kesabaran) berdistribusi normal. Metode yang dapat digunakan adalah:

- a. Uji kolmogorov-smirnov untuk sampel besar (>50).
- b. Uji shapiro-wilk untuk sampel kecil (≤ 50) Hipotesis yang diuji:
 H_0 : Data berdistribusi normal. H_1 : Data tidak berdistribusi normal. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi ($\alpha=0.05$). Jika signifikansi >0.05 , data dianggap normal.

2) Uji homogenitas

Bertujuan memastikan variansi data antar kelompok bersifat homogen, khususnya jika melakukan analisis komparasi. Metode yang direkomendasikan :

- a. Uji levene untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji bartlett untuk data berdistribusi normal.

Penelitian ini perlu melakukan kedua uji tersebut karena menggunakan analisis parametrik seperti regresi linier

atau uji-t. Jika data tidak memenuhi syarat normalitas, dapat dilakukan transformasi data atau menggunakan uji non-parametrik seperti Mann-Whitney. Dalam operasionalnya, langkah pengujian meliputi:

1. Menyusun data hasil angket/kuesioner sikap kesabaran
2. Mengolah data menggunakan software statistik (SPSS/Excel)
3. Membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha=0.05$
4. Menyimpulkan kelayakan data untuk analisis lanjutan

Pemenuhan kedua prasyarat ini menjamin validitas hasil analisis hubungan antara pembelajaran tauhid sebagai variabel bebas (X) dengan sikap sabar sebagai variabel terikat (Y).

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran proposisi teoretis tentang hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Dalam konteks penelitian Anda tentang pengaruh pembelajaran tauhid terhadap sikap kesabaran siswa, berikut kerangka penjelasan yang dapat digunakan:

A. Prosedur Uji Hipotesis

1. Perumusan Hipotesis

- a) Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran tauhid terhadap pembentukan sikap sabar siswa di SMA KMI JIC Sambu Boyolali.
- b) Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran tauhid terhadap pembentukan sikap sabar siswa di SMA KMI JIC Sambu Boyolali.

2. Pemilihan Metode Statistik Berdasarkan desain penelitian korelasional, uji regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara:

- a) Variabel Independen (X): Pembelajaran tauhid (diukur melalui instrumen seperti angket atau skala Likert).
- b) Variabel Dependen (Y): Sikap kesabaran siswa (diukur melalui observasi atau kuesioner valid).

3. Pengujian Asumsi Sebelum uji hipotesis, pastikan terpenuhinya asumsi:

- a) Normalitas data (uji Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk).
- b) Linearitas hubungan (plot sebaran data).
- c) Homoskedastisitas (uji Glejser).

4. Pelaksanaan Uji Statistik

- a) Hitung koefisien regresi (β) untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh.

- b) Gunakan uji t dengan rumus: $t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$ di mana $SE(\beta)$ adalah *standard error* koefisien regresi.
- c) Bandingkan nilai t hitung dengan t tabel (derajat kebebasan = $n - 2$) atau gunakan nilai p ($\alpha = 0.05$).

5. Interpretasi Hasil

- a) Jika $p < 0.05$, H_0 ditolak \rightarrow Pembelajaran tauhid berpengaruh signifikan.
- b) Hitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y.